

ANALISIS TEORI PERENCANAAN KARIER: KRUMBOLTZ

Nur Aeni Sanjaya¹, Muhammad Samman Mulia²

¹ nuraenisanjaya@uin-antasari.ac.id, ² sammanalkarem71@gmail.com

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Abstract

Unemployment in Indonesia, particularly among vocational and higher education graduates, indicates a significant skill gap between graduates' competencies and dynamic labor market demands. This necessitates adaptive career guidance approaches. This article analyzes the application of Krumboltz's Social Learning Theory of Career Decision Making as a relevant intervention. The study employs a descriptive qualitative approach through a systematic literature review of national journal articles published between 2021-2025. Data were sourced from Garuda, Google Scholar, and other accredited journal portals, using keywords such as "Krumboltz theory," "career guidance," and "education". Thematic content analysis was conducted to identify patterns, contributions, and challenges in applying the theory. The review reveals that Krumboltz's theory effectively enhances students' career readiness, cognitive flexibility, and self-efficacy in navigating uncertainties. This approach encourages students to become active agents who learn from experience and adapt to change. Furthermore, Krumboltz's theory aligns with reflective education principles and Islamic spiritual values like ikhtiar (effort) and tawakal (trust in God), allowing for contextual integration into more humanistic and transformative career guidance services.

Keywords: *Krumboltz Theory, Career Guidance, Education*

Abstrak

Fenomena pengangguran di Indonesia, khususnya di kalangan lulusan pendidikan menengah dan tinggi, mencerminkan adanya ketidaksesuaian signifikan antara kompetensi lulusan dengan dinamika kebutuhan dunia kerja. Kondisi ini mendesak penerapan pendekatan bimbingan karier yang adaptif. Artikel ini menganalisis implementasi Teori Pembelajaran Sosial dalam Pengambilan Keputusan Karier Krumboltz sebagai intervensi yang relevan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui telaah pustaka sistematis terhadap artikel jurnal nasional yang diterbitkan antara 2021-2025. Sumber data diperoleh dari Garuda, Google Scholar menggunakan kata kunci seperti "teori Krumboltz," "bimbingan karier," dan "pendidikan." Analisis isi tematis dilakukan untuk mengidentifikasi pola, kontribusi, dan tantangan penerapan teori. Hasil kajian menunjukkan bahwa teori Krumboltz efektif meningkatkan kesiapan karier, fleksibilitas berpikir, dan *self-efficacy* siswa dalam menghadapi

ketidakpastian. Pendekatan ini mendorong siswa menjadi agen aktif yang belajar dari pengalaman dan terbuka terhadap perubahan. Lebih lanjut, teori Krumboltz selaras dengan prinsip pendidikan reflektif dan nilai-nilai spiritual Islam seperti ikhtiar dan tawakal, memungkinkan integrasi kontekstual untuk layanan bimbingan karier yang lebih humanistik dan transformatif.

Kata Kunci: Teori Krumboltz, Bimbingan Karier, Pendidikan

PENDAHULUAN

Fenomena ketenagakerjaan di Indonesia masih menjadi isu yang signifikan, terutama bagi lulusan pendidikan menengah dan tinggi. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) per Agustus 2024 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi terdapat pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 9,01%, diikuti oleh lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian (*mismatch*) antara kompetensi yang diperoleh selama pendidikan formal dengan kebutuhan nyata di dunia kerja (Statistik, 2024).

Masalah ini semakin kompleks dengan masih tingginya angka pengangguran pada lulusan perguruan tinggi. TPT lulusan diploma dan sarjana mencapai 5,49% pada Februari 2024, lebih tinggi dari TPT nasional sebesar 4,82%. Bahkan dalam kurun waktu sepuluh tahun, jumlah pengangguran sarjana meningkat signifikan dari 495.143 orang (2014) menjadi 842.220 orang (2024). Fakta ini menegaskan perlunya evaluasi ulang terhadap pendekatan pendidikan dan pembekalan karier, khususnya dalam menyiapkan lulusan agar mampu bersaing di pasar kerja yang dinamis (Kemnaker, 2024).

Di tingkat global, dinamika dunia kerja juga mengalami transformasi yang cepat akibat kemajuan teknologi dan digitalisasi. Laporan *The Future of Jobs Report 2025* dari *World Economic Forum* (WEF) memprediksi bahwa 40% keterampilan yang dibutuhkan di masa depan merupakan keterampilan baru, dan sekitar 59% tenaga kerja global memerlukan *reskilling* untuk tetap relevan dengan perkembangan industri. Dalam periode yang sama, diperkirakan akan muncul 78 juta pekerjaan baru, namun di sisi lain, sebanyak 92 juta pekerjaan lama akan hilang akibat otomasi dan transformasi digital. Data ini menunjukkan adanya kesenjangan keterampilan (*skill gap*) yang perlu diantisipasi melalui pendekatan pendidikan dan bimbingan karier yang lebih kontekstual. (WEF, 2025).

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah Teori Pembelajaran Sosial dalam Pengambilan Keputusan Karier yang dikembangkan

oleh John D. Krumboltz. Teori ini menekankan bahwa keputusan karier seseorang dipengaruhi oleh kombinasi faktor, termasuk pengalaman belajar (instrumental maupun asosiatif), kondisi lingkungan, serta peristiwa tidak terduga (*planned happenstance*). (Firmansyah, Isriyah, & Rahmawati, 2024), Pendekatan ini dinilai lebih adaptif dibandingkan model bimbingan karier tradisional di Indonesia yang cenderung hanya memfokuskan pada pencocokan minat dan bakat terhadap jenis pekerjaan tertentu (Fauziah et al., 2022).

Sejumlah penelitian terkini di Indonesia telah mulai mengadopsi teori Krumboltz dalam pengembangan layanan bimbingan karier, baik di tingkat SMA maupun SMK. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kesiapan karier, mengenali potensi diri, serta memperluas wawasan terhadap peluang kerja yang beragam ('Septira et al., 2025'). Selain itu, teori ini juga terbukti mampu mendorong keterampilan reflektif dan berpikir kritis, yang sangat dibutuhkan di era yang menuntut fleksibilitas, pengambilan keputusan cepat, dan kemampuan belajar dari pengalaman, termasuk kegagalan (Asri et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis penerapan teori Krumboltz dalam penelitian-penelitian di Indonesia selama lima tahun terakhir (2021–2025). Fokus utama analisis ini adalah menelaah kontribusi teori tersebut dalam pengembangan layanan bimbingan karier yang lebih efektif, adaptif, dan kontekstual, terutama dalam menghadapi tantangan ketenagakerjaan masa kini dan masa depan. Diharapkan hasil kajian ini dapat menjadi referensi praktis bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK), praktisi pendidikan, serta pembuat kebijakan dalam menyusun program layanan karier yang relevan dan kontekstual.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif yang mendalam, dengan menggunakan telaah pustaka sistematis sebagai metode utama. Tujuan sentral dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif implementasi Teori Pembelajaran Sosial dalam Pengambilan Keputusan Karier Krumboltz, khususnya berdasarkan temuan-temuan empiris yang dipublikasikan dalam jurnal-jurnal ilmiah nasional di Indonesia. Untuk menjaga relevansi dan kebaruan data, literatur yang dianalisis dibatasi pada publikasi lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2021 hingga 2025.

Proses penelusuran pustaka dilakukan secara metodelis melalui sejumlah basis data elektronik nasional, seperti Garuda dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran adalah “teori Krumboltz,” “bimbingan karier,” dan “pendidikan,” yang dipilih secara cermat untuk menjamin keterkaitan dengan fokus penelitian. Artikel yang diperoleh dari hasil penelusuran kemudian disaring melalui kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi jurnal ilmiah nasional yang terbit antara 2021 hingga 2025, membahas secara langsung penerapan atau relevansi teori Krumboltz dalam konteks bimbingan karier atau pendidikan di Indonesia, serta tersedia dalam format teks lengkap. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang berupa buku, bab dalam buku, prosiding seminar, skripsi, tesis, disertasi, serta artikel yang tidak membahas teori Krumboltz secara eksplisit atau diterbitkan di luar tahun yang telah ditentukan. Berdasarkan seleksi ini, terpilih empat artikel jurnal nasional yang memenuhi semua kriteria dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan analisis isi tematis, dimulai dengan pembacaan berulang terhadap semua artikel yang telah terpilih guna memperoleh pemahaman menyeluruh. Kemudian dilakukan proses pengkodean awal dengan menandai bagian-bagian teks yang relevan dan bermakna, dilanjutkan dengan pengelompokan kode-kode tersebut menjadi tema-tema yang lebih luas dan bermakna. Tema-tema yang telah terbentuk ditinjau ulang untuk memastikan konsistensi dan keterkaitan antarartikel, lalu diberi nama dan penjabaran naratif yang utuh. Fokus utama dari analisis ini adalah mengidentifikasi kesamaan dalam penerapan teori Krumboltz dalam praktik bimbingan karier di Indonesia, variasi metode yang digunakan dalam layanan karier berbasis teori ini, serta kendala atau tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Untuk memastikan keterpercayaan hasil penelitian, proses telaah pustaka dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi, dengan memanfaatkan beberapa basis data agar cakupan referensi lebih luas dan minim bias. Temuan dari tiap artikel dianalisis dengan cermat dan diinterpretasikan secara mendalam guna menemukan pola dan tema yang konsisten. Hasil akhir dari studi ini diharapkan mampu memberikan dasar yang kuat dalam penyusunan kesimpulan dan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan layanan konsultasi karier yang kontekstual, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan serta nilai-nilai pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai literatur dalam lima tahun terakhir, teori Krumboltz secara konsisten digunakan dalam layanan bimbingan karir di lingkungan pendidikan Indonesia, baik di tingkat Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, maupun perguruan tinggi. Teori ini memberikan kerangka yang fleksibel dan realistis terhadap pemilihan karir, khususnya dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berubah (Sari et al., 2021). Pendekatan ini sangat berbeda dengan teori karir klasik yang cenderung menekankan kesesuaian antara minat dan tipe kepribadian dengan pekerjaan.

Salah satu kekuatan teori Krumboltz adalah penekanannya pada empat faktor utama yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir, yaitu pengalaman belajar instrumental, pengalaman belajar asosiatif, kondisi lingkungan, dan kejadian yang tidak direncanakan (Krumboltz, 2009). Hal ini sejalan dengan realitas siswa di Indonesia yang sering kali menemukan jalur karir mereka bukan dari perencanaan awal, melainkan dari pengalaman, peluang, atau keterlibatan sosial yang bersifat spontan (Azwar et al., 2023).

Tabel 1. Hasil Literatur terkait Penerapan Teori Penerapan Karier Krumboltz

No.	Penulis (Tahun)	Fokus Penelitian	Temuan Utama
1	Sari et al. (2021)	Analisis teori Krumboltz dalam konteks bimbingan karir	Teori Krumboltz memberikan kerangka fleksibel dan realistis terhadap pemilihan karir dalam menghadapi dinamika dunia kerja.
2	Azwar et al. (2023)	Perencanaan karir siswa melalui bimbingan konseling	Jalur karir siswa sering kali terbentuk dari pengalaman dan kejadian yang tidak direncanakan, sejalan dengan pendekatan Krumboltz.

3	Defriyanto et al. (2025)	Pengaruh konseling model Krumboltz terhadap keputusan karir siswa	Penerapan teori Krumboltz meningkatkan keterbukaan siswa terhadap peluang karier yang tidak direncanakan.
4	Juwita et al. (2024)	<i>Self-efficacy</i> karir pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)	Pendekatan <i>happenstance learning</i> meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengelola pilihan karir.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh Defriyanto et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan teori Krumboltz dalam layanan bimbingan karir mampu meningkatkan keterbukaan siswa terhadap peluang yang tidak direncanakan. Dalam hal ini, siswa tidak lagi merasa tertekan untuk menetapkan satu tujuan karir pasti sejak dini, melainkan belajar untuk menjelajahi berbagai alternatif yang tersedia sambil terus mengembangkan diri.

Pendekatan Krumboltz juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan adaptif siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Sari et al. (2021) siswa yang mengikuti layanan bimbingan berbasis teori Krumboltz memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi perubahan dan ketidakpastian. Hal ini sangat penting dalam konteks dunia kerja saat ini yang didominasi oleh fleksibilitas, mobilitas, dan perkembangan teknologi digital yang pesat.

Dari perspektif praktis, guru bimbingan dan konseling dapat mengadopsi strategi Krumboltz dalam membimbing siswa, misalnya dengan memberikan ruang refleksi terhadap pengalaman belajar, mendorong eksplorasi minat baru, dan membahas kemungkinan-kemungkinan karir yang tidak umum (Sari et al., 2021). Pendekatan ini memposisikan siswa sebagai agen aktif dalam perjalanan karir mereka, bukan sekadar penerima informasi pekerjaan.

Menariknya, penelitian terbaru oleh Juwita et al. (2024) menyatakan bahwa siswa yang didampingi dengan pendekatan *happenstance learning* menunjukkan peningkatan dalam *self-efficacy* karir, atau keyakinan terhadap kemampuan diri dalam mengelola

pilihan karir. Hal ini penting karena kepercayaan diri merupakan faktor penentu dalam mengambil keputusan karir yang penuh risiko dan ketidakpastian.

Secara keseluruhan, pendekatan teori Krumboltz sangat cocok diterapkan dalam konteks pendidikan di Indonesia yang majemuk, dinamis, dan menghadapi tantangan era digital. Dengan menerapkan prinsip-prinsip teori ini, layanan bimbingan karir di sekolah tidak hanya menjadi sarana informasi pekerjaan, tetapi juga menjadi ruang belajar untuk mengembangkan ketahanan psikologis, fleksibilitas, dan keberanian dalam menghadapi berbagai kemungkinan masa depan.

Kelebihan dan Keterbatasan Teori Krumboltz

Teori bimbingan karir Krumboltz memiliki sejumlah kelebihan yang membuatnya relevan dalam menghadapi dinamika dunia kerja modern. Salah satu kekuatannya terletak pada sifatnya yang adaptif dan fleksibel, memungkinkan individu untuk merespons perubahan serta peluang yang tidak terduga melalui konsep *planned happenstance*. Teori ini menempatkan pengalaman belajar, baik yang instrumental maupun asosiatif, sebagai fondasi utama dalam proses pengambilan keputusan karir. Dengan demikian, teori ini sangat sesuai diterapkan pada sistem pendidikan yang menekankan pembelajaran kontekstual dan reflektif, seperti di Indonesia yang sedang bertransformasi menuju paradigma pendidikan abad ke-21.

Krumboltz menawarkan pendekatan yang memosisikan individu sebagai agen aktif dalam perjalanan karir mereka. Hal ini berkontribusi pada pengembangan *self-efficacy* dan ketangguhan psikologis siswa dalam menghadapi ketidakpastian karir. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan munculnya jenis pekerjaan baru, teori ini memberi ruang untuk eksplorasi dan inovasi dalam bimbingan karir. Guru BK, misalnya, dapat menggunakan teori ini untuk membimbing siswa tidak hanya berdasarkan minat dan bakat, tetapi juga berdasarkan pengalaman hidup, dinamika sosial, dan potensi tak terduga yang dapat muncul dalam lintasan karir.

Meskipun memiliki kekuatan teoritis yang signifikan, Krumboltz belum sepenuhnya menjawab kompleksitas pengambilan keputusan karir dalam konteks sosial-kultural tertentu. Kritik utama terhadap teori ini adalah sifatnya yang cenderung *individualistic*, terlalu menekankan pada pengalaman personal tanpa secara eksplisit mempertimbangkan pengaruh struktur sosial yang lebih luas seperti budaya, kelas sosial,

norma gender, dan akses terhadap sumber daya pendidikan. Dalam masyarakat yang beragam seperti Indonesia, faktor-faktor sosial-kultural sangat berperan dalam membentuk pilihan karir siswa, sehingga perlu adanya pengayaan konsep agar teori ini lebih kontekstual.

Keterbatasan teori ini juga terlihat pada kurangnya perhatian terhadap peran institusi dan dinamika sistemik dalam dunia kerja. Meskipun teori Krumboltz menekankan pentingnya kondisi lingkungan, namun belum sepenuhnya mengelaborasi bagaimana institusi formal seperti sekolah, kebijakan pendidikan, dan pasar kerja mempengaruhi proses pengambilan keputusan karir secara kolektif. Oleh karena itu, meskipun teori ini dapat menjadi fondasi yang kuat dalam layanan bimbingan karir, dibutuhkan integrasi dengan perspektif sosiologis dan kebijakan pendidikan untuk memastikan pendekatan yang lebih komprehensif, inklusif, dan sesuai dengan realitas sosial peserta didik di Indonesia.

Integrasi Islam

Paradigma *planned happenstance* dalam teori Krumboltz yang menekankan keterbukaan terhadap kejadian tidak terduga secara konseptual senada dengan ajaran Islam tentang *qada* dan *qadar*. Dalam perspektif Islam, setiap peristiwa terjadi atas kehendak Ilahi, namun manusia tetap dianugerahi kapasitas untuk berikhtiar sebagai bagian dari tanggung jawab eksistensialnya. Krumboltz secara implisit menegaskan pentingnya kesiapan batin dan kecakapan reflektif dalam merespons peluang yang tak terencana, sebuah pendekatan yang tidak bertentangan bahkan dapat bersinergi dengan nilai-nilai keimanan yang mendorong manusia untuk berupaya sambil menyerahkan hasil akhir kepada kehendak Allah SWT.

Hal ini tercermin dalam firman Allah SWT dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah

tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. ”

Ayat ini memberikan fondasi spiritual bahwa transformasi dalam hidup, termasuk dalam hal pemilihan karir, bukan hasil fatalisme pasif, tetapi melalui dinamika kesadaran dan usaha aktif manusia. Di sinilah letak titik temu antara nilai teologis Islam dan prinsip pedagogis dalam teori Krumboltz: keduanya menuntut keterlibatan aktif individu dalam proses menjadi dan berkembang, tanpa mengabaikan kenyataan adanya ketetapan Tuhan yang melingkupi. Ajaran Islam juga merumuskan keseimbangan antara usaha manusia (*ikhtiar*) dan penyerahan diri pada kehendak Allah (*tawakal*) dalam banyak dimensi kehidupan, termasuk perencanaan karir. Sabda Rasulullah SAW: "Ikatlah untamu terlebih dahulu, kemudian bertawakallah kepada Allah." (HR. Tirmidzi) menjadi preseden normatif bahwa *tawakal* bukanlah sikap menyerah, melainkan bentuk kepasrahan yang lahir setelah upaya maksimal. Dalam konteks ini, pendekatan *planned happenstance* memberi ruang bagi konselor untuk memfasilitasi siswa agar berpikir terbuka dan adaptif dalam merespons dinamika masa depan, sembari menanamkan sikap spiritual bahwa segala hasil adalah milik Allah yang Maha Mengetahui rencana terbaik untuk hamba-Nya.

Integrasi teori Krumboltz dalam lanskap bimbingan karir berbasis Islam memungkinkan lahirnya pendekatan yang tidak hanya rasional dan empiris, tetapi juga transenden. Peristiwa-peristiwa tak terduga tidak lagi dimaknai sebagai gangguan dalam lintasan karir, melainkan sebagai bagian dari skenario Ilahiah yang membuka cakrawala baru untuk pertumbuhan diri. Di sinilah nilai ikhtiar dan tawakal mengisi kekosongan epistemik teori Barat dengan kekayaan spiritual Islam, membentuk sintesis bimbingan karir yang lebih utuh, manusiawi, dan kontekstual.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa Teori Pembelajaran Sosial dalam Pengambilan Keputusan Karier Krumboltz menawarkan pendekatan adaptif dan kontekstual dalam menghadapi dinamika dunia kerja yang tidak menentu. Penerapannya di Indonesia,

khususnya dalam layanan bimbingan karier di institusi pendidikan, memberikan kerangka yang fleksibel dan realistis dengan menempatkan siswa sebagai aktor aktif yang belajar dari pengalaman sosial dan lingkungan. Berdasarkan analisis literatur tahun 2021–2025, teori ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan karier, kemampuan adaptasi, fleksibilitas berpikir, serta keterampilan reflektif siswa. Relevansinya semakin menguat di era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai ketidakpastian dan transformasi digital, sekaligus menegaskan pentingnya penguatan self-efficacy dalam pengelolaan karier melalui pengalaman hidup yang bermakna.

Meskipun teori Krumboltz masih cenderung individualistik dan belum sepenuhnya mempertimbangkan konteks sosial-kultural, penelitian ini menyoroti peluang integrasinya dengan nilai-nilai spiritual Islam seperti ikhtiar dan tawakal yang selaras dengan konsep *planned happenstance*. Integrasi tersebut dapat menghasilkan pendekatan bimbingan karier yang lebih humanis dan kontekstual bagi masyarakat Indonesia. Secara praktis, guru BK disarankan mengintegrasikan prinsip-prinsip Krumboltz melalui refleksi pengalaman siswa, simulasi pengambilan keputusan, dan diskusi jalur karier yang fleksibel. Pengembangan layanan karier berbasis teori ini juga perlu diperkuat dengan pelatihan profesional guru BK, pengembangan modul kontekstual, serta kolaborasi dengan dunia kerja agar mampu membentuk generasi muda yang resilien, reflektif, dan siap menghadapi perubahan masa depan.

REFERENSI

- Abror, K. M., Putri, R., & Nadif, M. (2024). Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 bagi Generasi Z. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(2), 73–81.
- Ariyanti, S. N., Astuti, I., & Ringo, T. G. S. (2024). Peran Penting Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perkembangan Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 1580–1588.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Asri, I. H., Lasmawan, I. W., & Suharta, I. G. P. (2023). Kompetensi Abad 21 Sebagai Bekal Menghadapi Tantangan Masa Depan. *Kappa Journal*, 7(1), 97–107.
<https://doi.org/10.29408/kpj.v7i1.12999>
- Azwar, B., Rizal, S., & Maemunah, M. (2023). Perencanaan Karir Siswa Dengan Layanan Bimbingan Konseling di Kelas X di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 88–95.
<https://doi.org/10.33084/suluh.v8i2.4547>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2024. <https://www.bps.go.id> (Diakses pada 15 Juni 2025)

- Defriyanto, D., Karamoy, Y. K., & Budiono, A. N. (2025). Pengaruh Konseling Behavior Model Krumboltz Terhadap Keputusan Karir Siswa Kelas XII IPA MA 03 Al Ma'arif Wuluhan. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(1), 216–226.
- Fatimah, Y. N., Simamora, M. S., Maghfirah, S., & Purba, F. M. (2024). Permasalahan Layanan Bimbingan Karier di Sekolah. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(5), 161–180.
- Fauziah, F., Iswari, M., & Daharnis, D. (2022). Peran Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Memasuki Era Society 5.0. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 1(1), 11–22. <https://doi.org/10.59027/alihtiram.v1i1.204>
- Firmansyah, M. Y., Isriyah, M., & Rahmawati, W. K. (2024). Exploration of Career Development Through TikTok in Improving Student Career Planning. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 8(1), 22–42. <https://doi.org/10.21043/konseling.v8i1.25322>
- Juwita, R., Afdal, M., & Satriana, F. (2024). Career Decision Self-Efficacy pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama di Indonesia: Kajian Sistemik. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 11. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2583>
- Kementerian Ketenagakerjaan RI. (2024, 27 Agustus). Jumlah Pengangguran Lulusan Diploma dan Sarjana Capai 842 Ribu Orang. Medcom.id. <https://www.medcom.id> (Diakses pada 15 Juni 2025)
- Musyawirin, A. W., Zuhakim, D., Andini, F., Ashari, N. F., Hairunnisa, Zikrullah, & Herianto, E. (2024). Peran Kurikulum Berbasis Karakter Dalam Mendorong Perkembangan Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 542–551. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3125>
- Pakaya, I., & Posumah, J. H. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik VII*(104), 11–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/33692>
- Sari, A. K., Yusuf, A. M., Iswari, M., & Afdal, A. (2021). Analisis Teori Karir Krumboltz: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 116–121. <https://doi.org/10.23887/jjbk.v12i1.33429>
- Septira, D., Subhan, M., & Yuliharti. (2025). Program Perencanaan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa. *JCRD: Journal of Citizen Research and Development*, 2(1), 769 – 777. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.92>
- World Economic Forum. (2025). The Future of Jobs Report 2025 <https://www.weforum.org> (Diakses pada 15 Juni 2025)